Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1588-1592 https://www.doi.org/10.59025/ktabte38

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penanganan Pendidikan Darurat melalui Penyaluran Paket Peralatan Belajar dan Mitigasi Aset bagi Siswa Terdampak Banjir di Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang

Dian Asri[1], Fachrul Akbar[1], Ahyar Pulungan[1], Budi Mulyara[1], Nur Halimatuz Zuhra[1], Raihan Dary[1], Dian Permata Sari Br Surbakti[1], Dian Novira Rizva[1], Ummy Qalsum[2], Aditya Arief Rachmadhan[3]

[1]*Universitas Samudra*
[2]*Universitas Syiah Kuala*
[3]*Universitas Pembangunan Nasional veteran Jawa Timur*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 10/04/2026
Direvisi 22/04/2026
Diterima 28/04/2026
Diterbitkan 05/05/2026

Kata Kunci:

Pendidikan Darurat,
Bencana Banjir,
Paket Belajar,
Mitigasi Aset,
Aceh Tamiang.

ABSTRAK

Bencana banjir yang melanda Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Manyak Payed, telah menyebabkan gangguan signifikan pada proses belajar mengajar. Selain kerusakan infrastruktur, banyak siswa kehilangan peralatan sekolah mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memitigasi dampak pendidikan pasca-bencana melalui dua pendekatan utama: penyaluran paket peralatan belajar darurat dan edukasi mitigasi aset pendidikan bagi keluarga siswa. Metode yang digunakan meliputi survei dampak, koordinasi dengan perangkat desa, serta pendistribusian langsung paket bantuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran paket belajar mampu memulihkan motivasi belajar siswa sebesar 85% berdasarkan observasi lapangan. Selain itu, workshop mitigasi memberikan pemahaman baru bagi orang tua mengenai cara mengamankan dokumen dan peralatan pendidikan saat peringatan dini banjir diterima. Program ini diharapkan menjadi model penanganan pendidikan darurat yang responsif di wilayah rawan bencana Aceh Tamiang

Corresponding author email:
dian.asri@unsam.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tamiang secara geografis merupakan wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir luapan sungai. Gampong Simpang Lhee yang terletak di Kecamatan Manyak Payed menjadi salah satu wilayah yang secara rutin mengalami dampak banjir tahunan. Kondisi ini diperparah oleh letak pemukiman yang berada di dataran rendah dan dekat dengan bantaran sungai. Ketika curah hujan tinggi terjadi di hulu, luapan air seringkali merendam rumah warga dengan ketinggian mencapai 1 hingga 1,5 meter. Fenomena ini tidak hanya melumpuhkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak serius pada keberlangsungan layanan pendidikan bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Mitigasi dampak bencana pada sektor pendidikan ini sejalan dengan kerangka kerja pengurangan risiko bencana nasional, yang menekankan pentingnya pembangunan kapasitas komunitas untuk menghadapi ancaman [1].



Gambar 1. Peta Kabubaten Aceh Tamiang

Permasalahan utama yang muncul pasca-banjir adalah hilangnya akses siswa terhadap perangkat pendukung pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa kehilangan buku teks, alat tulis, hingga seragam sekolah karena terendam air atau hanyut terbawa arus. Kondisi ini menciptakan kesenjangan akses pendidikan darurat, di mana siswa cenderung kehilangan motivasi untuk kembali ke sekolah karena ketiadaan perlengkapan. Selain itu, aspek mitigasi mandiri di lingkungan keluarga masih sangat minim. Masyarakat cenderung hanya menyelamatkan aset berharga seperti kendaraan atau alat elektronik, sementara aset pendidikan seperti rapor, ijazah, dan buku pelajaran sering kali terabaikan hingga akhirnya rusak. Kesenjangan kesadaran ini menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat reaktif melalui bantuan logistik, tetapi juga proaktif dalam membentuk budaya mitigasi bencana di tingkat rumah tangga. Pendidikan kebencanaan menjadi instrumen strategis untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana, bahkan telah terintegrasi dalam Kurikulum 2013 [2]

Tabel 1. Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama Kecamatan	SD
1	Tamiang Hulu	13
2	Kejuruan Muda	17
3	Kuala Simpang	9
4	Seruway	17
5	Bendahara	15
6	Karang Baru	22
7	Manyak Payed	14
8	Rantau	15
9	Banda Mulya	7
10	Bandar Pustaka	12

Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan intervensi nyata melalui konsep pendidikan darurat (emergency education). Intervensi dilakukan dengan dua skema utama: pemberian bantuan fisik berupa paket peralatan belajar untuk memulihkan kesiapan belajar siswa, serta pemberian edukasi mengenai manajemen mitigasi aset pendidikan di tingkat rumah tangga. Melalui program ini, diharapkan beban psikologis siswa dapat berkurang dan kesadaran masyarakat dalam melindungi dokumen serta fasilitas pendidikan dapat meningkat, sehingga kerugian intelektual akibat bencana dapat diminimalisir di masa mendatang. Peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya di Desa Kasimpar, melalui edukasi mitigasi bencana

dan pembentukan kelompok relawan siaga bencana merupakan langkah krusial untuk mengurangi dampak bencana yang sering terjadi [3].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan pendekatan aksi cepat (Rapid Response). Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi empat fase utama untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan berkelanjutan:

2.1 Analisis Kebutuhan dan Koordinasi Wilayah

Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan perangkat Gampong Simpang Lhee untuk mengidentifikasi data siswa yang paling terdampak. Analisis kebutuhan dilakukan dengan instrumen observasi langsung guna menentukan item-item apa saja yang paling mendesak dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Berdasarkan survey awal diketahui bahwa kebutuhan anak sekolah merupakan kebutuhan yang belum pernah menjangkau anak sekolah di gampong simpang lhee. Maka asset sekolah seperti tas dan alat tulis yang telah hilang dibawa arus banjir menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, pemetaan tingkat kerusakan aset pendidikan di masing-masing rumah tangga dilakukan sebagai dasar dalam menentukan target prioritas edukasi mitigasi. Selain itu, metode informatif-partisipatif diterapkan untuk mendorong wawasan teoritis dan praktis guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terintegrasi literasi tanggap bencana [4].

2.2 Pengadaan dan Standarisasi Paket Belajar

Berdasarkan hasil analisis, tim menyusun "Paket Belajar Darurat". Setiap paket distandarisasi mengandung komponen utama seperti tas sekolah kedap air, buku tulis, pulpen, pensil, penghapus, penggaris, serta modul ringkas literasi siaga bencana. Penggunaan tas kedap air dipilih secara sengaja sebagai langkah awal mitigasi fisik. Modul literasi siaga bencana berfungsi sebagai media edukasi awal bagi siswa untuk memahami konsep dasar mitigasi dan evakuasi mandiri [5].

2.3 Pelaksanaan Sosialisasi dan Distribusi

Pendistribusian bantuan dilakukan bersamaan dengan sosialisasi singkat bagi orang tua siswa. Dalam workshop ini, tim menggunakan metode demonstrasi mengenai teknik pengamanan dokumen penting. Orang tua diajarkan untuk menyimpan dokumen dalam map plastic seal dan menempatkannya di rak bagian atas yang telah ditentukan sebagai zona aman internal rumah. Distribusi paket belajar dilakukan dengan sistem antrean teratur di aula serbaguna desa. Pendekatan terpadu yang memberikan sumber daya nyata bersamaan dengan pelatihan praktis ini sangat krusial dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Penyuluhan dan workshop ini mengintegrasikan materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum pendidikan dasar, sekaligus menekankan pentingnya kesiapsiagaan melalui edukasi berbasis partisipatif [6]

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menjangkau siswa-siswa terdampak di Gampong Simpang Lhee dengan rincian capaian sebagai berikut:

3.1 Pemulihan Psikologis dan Motivasi Belajar

Penyaluran paket peralatan belajar terbukti memberikan dampak positif bagi kondisi psikologis siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, kehadiran perlengkapan belajar baru menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan sekolah.Berdasarakan survey dan

wawancara juga menyatakan bahwa dari 93 anak penerima manfaat sebanyak 79 anak atau 85% anak menyatakan bahwa paket belajar belum pernah mereka terima sejak bencana melanda gampong simpang lhee dan menyatakan bahwa ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak Kembali. Paket belajar ini berfungsi sebagai jembatan transisi dari masa tanggap darurat menuju masa pemulihan. Siswa yang sebelumnya murung karena buku-bukunya rusak kembali menunjukkan antusiasme saat menerima perlengkapan yang lengkap dan layak.



Gambar 2. Penyaluran Paket Peralatan Belajar terhadap Siswa Terdampak Banjir

3.2 Peningkatan Kapasitas Mitigasi Masyarakat

Workshop mitigasi aset memberikan perspektif baru bagi warga. Selama ini, warga Gampong Simpang Lhee menganggap kehilangan buku sekolah adalah konsekuensi bencana yang "biasa". Melalui edukasi yang diberikan, masyarakat mulai menyadari pentingnya melindungi aset pendidikan sebagai investasi masa depan anak. Demonstrasi pengemasan dokumen secara vertikal (meletakkan di posisi tinggi) dan penggunaan wadah kedap air menjadi materi yang paling diminati. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga sebesar 70% mengenai tata cara penyelamatan dokumen penting saat banjir mulai masuk ke area rumah.



Gambar. 2 Sosialisasi Mitigasi Aset Terhadap Siswa Terdampak Banjir

4. KESIMPULAN

Program penanganan pendidikan darurat di Gampong Simpang Lhee berhasil memulihkan ketersediaan alat bantu belajar bagi siswa terdampak banjir. Hasil dari Pengabdian kepada Masayarakat ini menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Berdasarakan survey dan wawancara setelah pendistribusian menyatakan bahwa dari 93 anak penerima manfaat sebanyak 79 anak atau 85% sangat terbantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak kembali. Sinergi antara penyaluran bantuan fisik dan edukasi mitigasi aset merupakan langkah komprehensif dalam mengurangi risiko kerugian pendidikan di masa depan. Direkomendasikan bagi pemerintah daerah dan institusi pendidikan untuk memiliki database siswa di zona merah banjir guna mempercepat distribusi bantuan pada masa tanggap darurat mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra atas dukungan pendanaan melalui hibah internal PKM Tanggap Bencana tahun 2026, serta kepada perangkat Gampong Simpang Lhee yang telah membantu proses validasi data dan pelaksanaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Muslimin, S., Sugiarti, I., Febianti, Y. N., & Putri, D. P. (2018). The Implementation Of SETS (Science, Environment, Technology, And Society) Approach Through Flood Natural Disaster Mitigation. International Educational Research, 2(1). Https://Doi.Org/10.30560/Ier.V2n1p6

[2] Mujib, M. F., Fatmawati, N., & Nur, D. M. M. (2025). Mitigasi Bencana Banjir Di Karanganyar Demak: Kajian Sosial Dan Edukatif Dalam Pendidikan IPS. INFOMATEK, 27(2), 203. Https://Doi.Org/10.23969/Infomatek.V27i2.26046

[3] Septiani, P. E. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 105. Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i1.2729

[4] Abdurrahman, A., Sesunan, F., Maulina, H., & Nurulsari, N. (2021). BIMTEK PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI LITERASI TANGGAP BENCANA. ABDIMAS ALTRUIS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 21. Https://Doi.Org/10.24071/Aa.V4i1.2689

[5] Zhafira, N. H., Yusnaidi, Y., Ertika, Y., Risma, O. R., & Chairiyaton, C. (2020). SOSIALISASI MITIGASI BENCANA TSUNAMI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI SDN 06, ACEH BARAT. Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 443. Https://Doi.Org/10.31004/Cdj.V1i3.1177

[6] Inayah, J., Fanani, A., & Utami, W. D. (2024). Klasterisasi Data Kejadian Gempa Bumi Di Indonesia Menggunakan Metode K-Medoids. Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (Justin), 12(2), 271. Https://Doi.Org/10.26418/Justin.V12i2.73594

[7] Kharisna, D., Wardah, W., Safitri, D., Andriyani, D., Masyita, S., Erica, L., & Gulo, W. A. (2023). Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Kebakaran. Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 191. Https://Doi.Org/10.31294/Jabdimas.V6i2.14882

[8] Rosely, M. S., Manakane, S. E., & Partini, D. (2025). Peningkatan Literasi Geografi Dan Kesadaran Mitigasi Bencana Bagi Siswa Sekolah Menengah Di Daerah Rawan Tsunami. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai, 3(2), 182. Https://Doi.Org/10.30598/Arumbai.Vol3.Iss2.Pp182-192